

# KETERBATASAN SARANA DAN PRASARANA DALAM MANAJEMEN LEMBAGA PAUD

**Nama Penulis:**

**Wiwin Kristiani Waruwu<sup>1</sup>, Jesica Mariana Purba<sup>2</sup>, Asmarani Purba<sup>3</sup>, Dea Fania Asri Lubis<sup>4</sup>, Gita Noveri Eza S.Pd, M.Pd<sup>5</sup>.**

**Email:wiwinkristiani759@gmail.com**

**Abstrak:**Dalam pendidikan, sarana dan prasarana sangat penting karena dibutuhkan. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana pendidikan adalah satu sumber daya yang menjadi tolak ukur mutu sekolah dan perlu peningkatan terus menerus seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang canggih. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keterbatasan sarana dan prasarana dalam Manajemen PAUD di TK KARYA BUNDA MANDIRI. Metode pengumpulan data yaitu melalui observasi dan wawancara. Subjek penelitian ini adalah kepala TK Karya Bunda Mandiri. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih Terdapat kekurangan dalam pengadaan sarana dan prasarana di sekolah TK Karya Bunda Mandiri, jalan vetpur utama, Tembung. hal ini dikarenakan keterbatasan lahan sehingga kurangnya fasilitas ruang yang ada.

**Kata Kunci:***Pengelolaan sarana dan prasarana di paud*

**Abstract:***In education, facilities and infrastructure are very important because they are needed. Educational facilities and infrastructure can be used to support the implementation of the teaching and learning process, either directly or indirectly in an institution in order to achieve educational goals. Educational facilities and infrastructure are a resource that is used as a benchmark for school quality and needs to be continuously improved in line with the development of sophisticated science and technology. The purpose of this study was to determine the limitations of facilities and infrastructure in PAUD Management at KARYA BUNDA MANDIRI Kindergarten. Data collection methods are through observation and interviews. The subject of this research is the principal of Karya Bunda Mandiri Kindergarten. The results of this study indicate that there are still deficiencies in the procurement of facilities and infrastructure at the Karya Bunda Mandiri Kindergarten school, Jalan Veterinary Main, Tembung. This is due to limited land resulting in a lack of existing space facilities.*

**Keywords:** *Management of facilities and infrastructure in early childhood education.*

## PENDAHULUAN

Salah satu upaya dalam meningkatkan mutu Pendidikan Anak Usia Dini adalah dengan cara terpenuhinya sarana dan prasarana yang ada di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini yang memadai, berkualitas, sesuai dengan perkembangan Anak Usia Dini, dan sarana dan prasarana yang siap pakai. Oleh karena itu untuk meningkatkan kualitas Pendidikan Anak Usia Dini diperlukan suatu manajemen sarana dan prasarana yang baik. Sarana dan prasarana pendidikan juga menjadi salah satu tolak ukur dari mutu sekolah. Namun pada kenyataannya masih banyak sarana

dan prasarana yang belum dioptimalkan dan dikelola dengan baik oleh karena itu perlu pemahaman dan penerapan pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sekolah berbasis sekolah .

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 dalam (Rosida & Nurzaima, 2020) tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 1 ayat (8) disebutkan bahwa standar sarana dan prasarana adalah standar nasional Pendidikan yang meliputi ruang belajar, tempat olah raga, tempat ibadah, dan perpustakaan, laboratorium, bengkel, taman bermain, tempat hiburan, tempat kreatif, dan sumber belajar lain yang diperlukan untuk mendukung proses pembelajaran, termasuk penggunaan

teknologi informasi dan komunikasi. Bab VII Pasal 42 dengan jelas mengatur: Setiap satuan pendidikan wajib memiliki fasilitas, antara lain perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai dan peralatan lain yang diperlukan untuk keperluan pendidikan untuk mendukung proses pembelajaran.

Menurut Ibrahim Bafadal (2003:2) bahwa “prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang tidak langsung menunjang pelaksanaan proses Pendidikan di sekolah. Sedangkan Menurut Riduwan (2009), prasarana pendidikan dapat diartikan sebagai perangkat penunjang utama suatu proses atau usaha pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai. Dari pendapat di atas diambil kesimpulan bahwa prasarana pendidikan adalah perangkat yang menunjang keberlangsungan proses pendidikan agar tujuan pendidikan tercapai.

Menurut(Rahmiga, 2019), kurangnya sarana dan prasarana merupakan masalah yang sangat penting, karena mengakibatkan pembelajaran di kelas kurang optimal. sehingga perlu adanya upaya untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana di sekolah.

Pernyataan tersebut didukung oleh (Kurniawan, 2017) dalam penelitian yang dilakukan di TK AlFirdaus, menyatakan bahwa implementasi standar sarana dan prasarana sangat mempengaruhi terhadap efektivitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas. Manajemen dalam pengelolaan sarana dan prasarana dilakukan mulai dari tahap perencanaan hingga penginventarisan dan penghapusan.

## **KAJIAN TEORI**

### ***Manajeen Sarana dan Prasarana***

Sarana pendidikan adalah semua Perangkat peralatan, bahan dan perabot secara langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah, sehingga fungsinya menjadi sangat penting dalam proses pembelajaran karena merupakan penunjang proses belajar siswa. Prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan di sekolah. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan efisien .

Proses manajemen sarana dan prasarana diawali dengan perencanaan. Perencanaan dilakukan untuk mengetahui sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan di sekolah. “perencanaan sarana dan prasarana merupakan proses perancangan upaya pembelian, penyewaan, peminjaman, penukaran, daur ulang, rekondisi atau rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah”. Perencanaan sarana dan prasarana juga dapat diartikan sebagai proses merancangan suatu program pengadaan sarana dan prasarana pendidikan untuk menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Dalam perencanaan sarana dan prasarana hendaknya melibatkan unsur-unsur penting di sekolah, seperti kepala sekolah, kepala tata usaha, dan bendahara serta komite sekolah.

Standar sarana dan prasarana, pengelolaan dan pembiayaan merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam mendukung pelayanan Pendidikan. Standar sarana dan prasarana meliputi Jenis, kelengkapan, dan kualitas fasilitas yang digunakan dalam menyelenggarakan pendidikan. Standara sarana dan prasarana dapat meliputi prinsip

aman, nyaman, terang, dan memenuhi kesehatan anak. Selain itu juga harus sesuai dengan tingkat perkembangan anak dan memanfaatkan potensi dan sumber daya yang ada di lingkungan sekitar.

Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan tujuannya secara umum yaitu memberikan fasilitas dan pelayanan secara professional di bidang sarana dan prasarana di sekolah dalam rangka terealisasinya proses pendidikan di sekolah secara efektif dan efisien. Secara terperinci tujuan dari pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan yaitu sebagai berikut: (Neti Karnati, 2001)

1. Agar mengusahakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan dengan sistem perencanaan dan pengadaan yang terstruktur dan seksama.
2. Mengusahakan penggunaan sarana dan prasarana atau kelengkapan sekolah atau madrasah secara tepat dan efisien
3. Agar memberi jaminan kesiapan operasional peralatan supaya mendukung lancarnya pekerjaan sehingga mendapatkan hasil yang optimal.
4. Untuk mengusahakan pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan, sehingga keadaannya selalu dalam kondisi siap pakai ketikadibutuhkan oleh semua personil sekolah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang kami lakukan ini termasuk ke dalam penelitian lapangan (field research), yakni penelitian yang diperoleh dari pengumpulan data dengan melakukan penelitian di tempat terjadinya peristiwa yang diselidiki. Penelitian ini secara metodologis memiliki sifat deskriptif kualitatif, dimana hasil penelitian yang diperoleh berupa data deskriptif yang meliputi kata-kata tertulis, kata-kata dari lisan

informan, dan mendeskripsikan hal yang diamati (Arikunto, 2006). Metode ini dipilih dengan alasan untuk mengetahui lebih dalam mengenai kondisi manajemen sarana dan prasarana yang ada di TK Karya Bunda Mandiri . Lokasi penelitian ini dilaksanakan di TK Karya Bunda Mandiri JL. Vetpur Utama, Tembung, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang

Pengumpulan data sangat penting dalam penelitian karena data diperoleh dari sumbernya, digunakan untuk mengelola dan menganalisis permasalahan tersebut sehingga hasilnya dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan dan memecahkan rumusan masalah dalam penelitian.

Metode pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan juga dokumentasi. Observasi nonpartisipan dengan melihat sarana dan prasarana secara langsung yang ada di TK Karya Bunda Mandiri , wawancara terhadap kepala sekolah TK Karya Bunda Mandiri mengenai manajemen sarana dan Prasarana pendidikan, dan dokumentasi berkaitan dengan hal-hal yang dibutuhkan dalam pengumpulan data

Teknik analisis data yang digunakan yakni menurut (Miles dan Huberman, 1992) meliputi tiga alur kegiatan antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Alat ukur yang digunakan untuk menentukan kevalidan dan reliabelnya penelitian ini adalah dengan melakukan triangulasi. Peneliti mengumpulkan serta menggabungkan data dengan menggunakan informan yakni kepala sekolah TK Karya Bunda Mandiri serta menyaksikan secara langsung untuk mengecek kebenaran informasi tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian melalui wawancara ibu kepala sekolah TK Karya Bunda Mandiri mengenai manajemen sarana dan prasarana Pendidikan menunjukkan bahwa pembangunan sekolah belum juga terealisasi. Pada tahun 2019 lali pihak kepala sekolah telah mengajukan proposal untuk menambah gedung pada ketua Yayasan di TK Karya Bunda Mandiri. Hal ini dilakukan karena murid yang semakin banyak dan kurangnya beberapa ruang kelas, sementara untuk saat ini murid berjumlah lebih dari 50 anak dan juga ruang kelas hanya 2.

Selain keterbatasan ruang kelas, di TK Karya Bunda Mandiri juga belum terdapat perpustakaan, belum adanya kamar mandi yang terpisah antara guru, wali murid, dan Juga siswa, namun dua kamar mandi yang ada digunakan secara bergantian antara guru, wali murid dan siswa. Ruang UKS pun dijadikan satu dengan kantor, jadi obat-obatan pertolongan pertama berada di almari dalam kantor, tidak adanya ruang kepala sekolah khusus, karena ruang kantor hanya berukuran 3X5 meter persegi.

Sarana dan prasarana yang digunakan selama proses aktivitas belajar mengajar seperti papan tulis, setiap kelas memiliki satu namun masih layak pakai dan tidak terdapat masalah, adanya spidol di setiap kelas, adanya almari atau rak untuk menyimpan APE (Alat Permainan Edukatif), menyimpan berbagai macam buku, menyimpan alat tulis, dan lain sebagainya. Di setiap kelas tidak terdapat meja dan kursi untuk anak usia dini.

Mengenai sarana dan prasarana lain di TK Karya Bunda Mandiri meliputi listrik dan air yang digunakan sehari-hari. Kondisi listrik tidak terdapat masalah dikarenakan sistem pembayarannya sudah ditanggung pihak sekolah dengan menggunakan uang kas tanpa ada bantuan dari pihak desa maupun yayasan. mengenai kondisi air di

TK Karya Bunda Mandiri belum menjadi hak milik sumber mata air sendiri baik dari PDAM/sumur, hal ini dikarenakan aliran air yang di gunakan bersumber dari sumur desa yang memang sudah ada sejak TK Karya Bunda Mandiri ini belum didirikan, Jadi sistem pengaliran airnya pun hanya dialirkan pada waktu jam sekolah saja, Setelah itu jika kegiatan sekolah telah selesai maka aliran air akan mati. Apabila terdapat kegiatan sekolah ataupun pembelajaran yang membutuhkan air maka sehari sebelum kegiatan dilaksanakan harus izin kepada pengelola sumber air tersebut dan membayar setiap bulan menggunakan dana kas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dipaparkan serta melalui tahap penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan manajemen sarana dan prasarana Pendidikan itu sangatlah penting, dengan tujuan yang jelas agar proses pelaksanaan pembelajaran berjalan lancar. Sarana dan prasarana yang ada di TK Karya Bunda Mandiri Jl. Vetpur Utama, Medan Tembung masih memiliki kekurangan. Hal tersebut dikarenakan keterbatasan lahan yang dimiliki, akan tetapi pihak sekolah senantiasa selalu berusaha agar sarana prasarana yang ada tetap terjaga. Maka perlu adanya tindak lanjut mengenai sarana dan prasarana di TK Karya Bunda Mandiri ini, agar fasilitas tercukupi dan menjadi lebih baik lagi. Dampak peningkatan sarana dan prasarana diharapkan mampu meningkatkan kemampuan guru, sehingga memberikan dukungan untuk peningkatan kualitas proses dan hasil belajar. Infrastruktur sekolah yang lengkap dan memadai merupakan salah satu faktor yang sangat mendukung perkembangan guru. Kegiatan belajar untuk memperoleh hasil atau tujuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Binsa, U. H. (2021). Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan Anak Usia Dini Di TK Pelangi Anak Negeri Yogyakarta. *Jurnal CARE*, 8(2), 1–10.
- E. Munastiwi. (2019). Manajemen PAUD Untuk Pengelola Pemula. CV. Istana Agency.
- Ellong, T. A. (2018). Manajemen Sarana Dan Prasarana di Lembaga Pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, Hasanah, R. (2020). Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di TK AlFadlillah Maguwoharjo Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 5(3), 115–122.
- Solichin, M. M. (2011). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di STAIN Pamekasan. *Jurnal Nuansa*, 8, Hidayat and Machali, *Pengelolaan Pendidikan: Konsep, Prinsip, Dan Aplikasi Dalam Mengelola Sekolah Dan Madrasah*.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Revisi 201)*. PT Rineka Cipta.
- Arsyam, M. (2020). M.Neti Karnati et al., *Manajemen Sarana Dan Prasarana Madrasah Mandiri (Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan, 2001)*. Hal. 7
- Parid, M., & Alif, A. L. S. (2020). Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Tafhim Al-'Ilmi*, 11(2), 266–275.
- Kebudayaan, K. P. dan. (2018). *Permendikbud Nomor 137 Tahun 2014 Tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Khikmah, N. (2020). Manajemen Sarana Dan Prasarana Untuk Mengembangkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 3, 123–130.  
<https://doi.org/10.17977/um027v3i22020p123>
- Kusumawati, D. (2017). MANAJEMEN SARANA PRASARANA DI DAY CARE BABY ' S HOME SALATIGA Desi Kusumawati The Infrastructures Management In Baby ' s Home Day Care Salatiga Day Care is one form Of early childhood education in non Formal education program that Organize nurturing and s. 7, 17–25.  
<https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i1.p17-25>
- Marie, H., Aini, N., Islam, U., Sunan, N., Yogyakarta, K., Sleman, K., IslamU., Sunan, N., Yogyakarta, K., & Sleman, K. (2021). Analisis Manajemen Sarana Prasarana Efektif dan Prasarana. *Jurnal Islamic Education Manajemen*, 4(1), 77–92.  
<https://doi.org/10.15575/isema.v3i2.5645>
- Solichin, M. M. (2011). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan di STAIN Pamekasan. *Jurnal Nuansa*, 8, 155.  
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19105/nuansa.v8i2.10>
- Sopian, A. (2019). Manajemen Sarana Dan Prasarana. *Raudhah Proud To Be Professionals : Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 4(2), 43–54.  
<https://doi.org/10.48094/raudhah.v4i2.47>
- Sulistiyorini. (2006). *Manajemen Pendidikan Islam*. elKaf.